



**PENGARUH TEMAN SEBAYA, PENDIDIKAN KARAKTER,
KETERAMPILAN BELAJAR, PEMBERIAN REWARD DAN
INTERAKSI SOSIAL KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTSN 06 PADANG**

Ica Mutiara, Stevani, Lovelly Dwindah Dahen

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

ichamutiaraajja@gmail.com

Submitted:13-07-2022 , Reviewed:02-08-2022 , Accepted:30-08-2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the sampling technique was Proportional Random Sampling with a total sample of 113 students. The results showed that: 1), peers have a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of 0.336. This coefficient value is significant because the t-count is $3,477 > t\text{-table is } 1,65909$. 2), character education has a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of 0.326. This coefficient value is significant because the value of t-count is $3.153 > t\text{-table of } 1.65909$. 3), learning skills have a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of 0.180. This coefficient value is significant because the value of t-count is $2.246 > t\text{-table of } 1.65909$. 4), giving rewards have a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of 0.206. This coefficient value is significant because the value of t-count is $2,929 > t\text{-table of } 1,65909$. 5), social family interactions have a significant effect on learning achievement. Where indicated by the coefficient value of 0.640. This coefficient value is significant because the value of t-count is $5,002 > t\text{-table of } 1,65909$. 6), character education, learning skills, giving rewards, and social family interaction together have a significant effect on the learning achievement. Where obtained by the value of F-count $142.226 > F\text{-table } 2.30$ with a significant level of $0.000 \leq 0.05$. This means that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Peers, Character Education, Learning Skills, Giving Rewards And Social Family Interaction On Student Achievement.

PENDAHULUAN

Berkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat di eraglobalisasi ini, kita dituntut untuk mampu bersaing dan mampu menyikapi dengan baik perkembangan yang begitu pesat saat

ini. Oleh karena itu, kita harus membekali diri kita dengan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan potensi Sumber daya manusia melalui Pendidikan.

Pendidikan merupakan kemauan untuk dapat mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan memang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan baik itu dari segi pikiran dan juga perilaku, tentu pendidikan menjadi landasan yang sangat baik untuk di perhatikan.

Dalam suatu lembaga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Ritonga (2019) Prestasi merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk proses hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan tes yang terstandar yang lebih baik.

Menurut Rozi (2018) mengungkapkan bahwa lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu hubungan timbal balik dengan orang-orang yang mempunyai kemiripan dalam usia dan status. Pertemuan antara siswa di sekolah intensitasnya sangat tinggi dan memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya seharusnya mampu memberikan motivasi sekaligus membangun suasana yang nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Disamping teman sebaya, untuk mencapai suatu keterampilan teman sebaya juga membutuhkan kelompok orang dan usia status yang sama, baik itu anak-anak, remaja dan orang dewasa. Menurut Najib & Achadiyah (2015) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan pembentukan karakter yang dipengaruhi lingkungan. Karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan.

Menurut Putri, et., all, (2017:19) keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan (acquired

skill) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku belajar ditimbulkan atau pengalaman seorang berinteraksi langsung. Menurut Suganda (2018) bahwa reward adalah suatu yang diberikan kepada seseorang apabila ia melakukan perubahan perilaku yang baik atau melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik. Dimana reward ini dapat meningkatkan motivasi yang datangnya berasal dari luar siswa itu sendiri. Dan interaksi sosial keluarga juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Mulyaningsih (2014) Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai tugas dan kerja serta hal dan kewajiban bagi masing-masing. Orang tua harus memberikan perhatian terhadap anak-anaknya karena perhatian orang tua menjadi bagian integral dari perkembangan anak sebagai anggota keluarga.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Menurut Iskandar, (2009:19), penelitian asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 158 siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang, dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 113 orang siswa yang berada pada kelas VIII MTsN 06 Padang, sehingga untuk penarikan sampel yang digunakan metode *Proposional Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan angket. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tata usaha dan wakil kesiswaan MTsN 06 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis variabel Teman Sebaya (X1) sebesar 4.12

dengan tingkat capaian responden sebesar 82,47%, hal ini menunjukkan bahwa Teman Sebaya berada pada kategori baik, dilihat dari siswa yang merasa kalau teman sebagai pengganti keluarga, dengan berteman bisa belajar menyelesaikan masalah, dan meningkatkan harga diri dengan teman. Variabel Pendidikan Karakter (X2) sebesar 4,14 dengan tingkat capaian responden sebesar 82,79%, hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter berada pada kategori baik, dilihat dari siswa yang disiplin, jujur, dan mandiri dalam mengerjakan semua tugas dan tanggung jawab disekolah. Variabel Keterampilan Belajar (X3) sebesar 4,19 dengan tingkat capaian responden sebesar 83,86%, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan belajar berada pada kategori baik, dilihat dari keterampilan dalam

menjalani proses belajar, penyelesaian tugas, belajar bersama orang lain dan keterampilan dalam mengikuti ujian dengan baik. Variabel Pemberian Reward (X4) sebesar 4,12 dengan tingkat capaian responden sebesar 82,33%, hal ini menunjukkan bahwa Pemberian Reward berada pada kategori baik, dilihat dari reward berupa pujian, gerakan tubuh, dan nilai yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran dengan baik. Variabel Interaksi Sosial Keluarga (X5) sebesar 4,20 dengan tingkat capaian responden sebesar 84,09%, hal ini menunjukkan bahwa Interaksi Sosial Keluarga berada pada kategori baik, dilihat dari aktifitas bersama, identifikasi kelompok, dan komunikasi baik dengan keluarga.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.054	2.825		1.789	.076
X1	.336	.097	.219	3.477	.001
X2	.326	.103	.197	3.153	.002
X3	.180	.080	.159	2.246	.027
X4	.206	.070	.149	2.929	.004
X5	.640	.128	.326	5.002	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran Hal 185, SPSS Versi 16

Metode persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = 5,054 + 0,336X_1 + 0,326X_2 + 0,180X_3 + 0,206X_4 + 0,640X_5$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa :

Nilai konstanta sebesar 5,054 berarti tanpa adanya pengaruh

dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 5,054 (teman sebaya , Pendidikan Karakter, Keterampilan Belajar, Pemberian *Reward* dan Interaksi Sosial Keluarga) Maka besarnya nilai Prestasi Belajar adalah sebesar konstanta yaitu 5,054.

1) Koefisien regresi variabel Teman Sebaya (X1) bertanda positif sebesar 0,336. Dengan demikian dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan teman sebaya sebesar satu satuan, akan mendorong meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,336 satuan dengan asumsi faktor lain selain teman sebaya dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.

2) Koefisien regresi variabel Pendidikan Karakter (X2) bertanda positif sebesar 0,326. Dengan demikian dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan pendidikan karakter sebesar satu satuan, akan mendorong meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,326 satuan dengan asumsi faktor lain selain pendidikan karakter dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.

3). Koefisien regresi variabel Keterampilan Belajar (X3) bertanda positif sebesar 0,180. Dengan demikian dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan keterampilan belajar sebesar satu satuan, akan mendorong meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,180 satuan dengan asumsi faktor lain selain keterampilan belajar dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.

4). Koefisien regresi variabel Pemberian *Reward* (X4) bertanda positif sebesar 0,206. Dengan demikian dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan pemberian *reward* sebesar satu satuan, akan mendorong

meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,206 satuan dengan asumsi faktor lain selain pemberian *reward* dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.

5). Koefisien regresi variabel Interaksi Sosial Keluarga (X5) bertanda positif sebesar 0,640. Dengan demikian

dapat dimaknai ketika diasumsikan terjadi peningkatan interaksi sosial keluarga sebesar satu satuan, akan mendorong meningkatnya prestasi belajar sebesar 0,640 satuan dengan asumsi faktor lain selain interaksi sosial keluarga dianggap tetap atau konstan atau sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.054	2.825		1.789	.076
X1	.336	.097	.219	3.477	.001
X2	.326	.103	.197	3.153	.002
X3	.180	.080	.159	2.246	.027
X4	.206	.070	.149	2.929	.004
X5	.640	.128	.326	5.002	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampira Hal 185, SPSS Versi 16

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 06 Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Teman Sebaya (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,336. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 3,477 > t_{tabel} 1,65909 dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel teman sebaya sebesar 82,47%. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu teman pengganti keluarga sebesar 85,93% pada kategori baik, Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu belajar memecahkan masalah sebesar 78,71% pada kategori cukup, dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa di sekolah dan teman sekelas

sering bertukar pikiran dalam berdiskusi kelompok dan apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa akan membentuk kelompok belajar di luar jam sekolah dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendiana (2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman sebaya, Pemberian Hukuman Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kela VIII Di Smp N 3 Pulau Punjung”. penelitiannya menunjukkan Hasil analisis data secara statistic membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukmawati (2016) bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola

perilaku yang diterima didalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa Pergaulan Teman Sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membantu kelompok belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang.

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 06 Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Pendidikan Karakter (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,326. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 3,153 > t_{tabel} 1,65909$ dengan taraf signifikan sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

karakter berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. Semakin tinggi Pendidikan Karakter maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel pendidikan karakter sebesar 82,79% hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter berada pada kategori baik, dilihat dari siswa yang disiplin, jujur, baik dan mandiri. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu disiplin sebesar 83,27% pada kategori baik. Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu mandiri sebesar 82,79% pada kategori baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa berbaris dilanpangan saat upacara bendera dengan mandiri dan inisiatif sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsamrotun (2020) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Najib (2012)

mengatakan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan Pendidikan Karakter, terjadi peningkatan dalam belajar. Maka akan memberikan dampak pada kemampuan siswa menguasai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada pendidikan karakter terlihat dari disiplin, jujur dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa siswa yang tidak memiliki karakter disiplin, jujur, dan mandiri akan cenderung memiliki perilaku negative. Siswa tersebut akan kesulitan dalam mengerjakan ujian/tugas yang diberikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang.

Pengaruh Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 06 Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Keterampilan Belajar (X3) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien

sebesar 0,180. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 2,246 > t_{tabel} 1,65909 dengan taraf signifikan sebesar $0,027 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi Keterampilan Belajar maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar, begitu juga sebaliknya jika Keterampilan Belajar rendah maka prestasi belajar juga akan rendah.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel keterampilan belajar sebesar 83,86 hal ini menunjukkan bahwa keterampilan belajar berada pada kategori baik. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu keterampilan dalam menjalani proses belajar sebesar 87,17%. Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca sebesar 78,64% pada kategori cukup, dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sangat senang membaca pelajaran, karena dengan membaca pelajaran dia dapat berprestasi dikelas dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, et., all, (2017:19) dengan judul Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Putri mega rani (2017) mengatakan bahwa keterampilan belajar sebagai suatu kemampuan yang berhubungan dengan mencatat, mengorganisasikan dan mengingat kembali kemampuan menggunakan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap keterampilan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang.

Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 06 Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pemberian *reward* (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,206. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 2,929 > t_{tabel} 1,65909 dengan taraf signifikan sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pemberian Reward berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. Semakin tinggi pemberian reward yang diberikan kepada siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel pemberian *Reward* sebesar 82,33% hal ini menunjukkan bahwa pemberian *Reward* berada pada kategori baik, dilihat dari *reward* berupa pujian, gerakan tubuh. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu *reward* berupa nilai sebesar 85,52% termasuk pada kategori baik. Skor rata-rata indikator yang terendah

yaitu *reward* berupa gerakan tubuh sebesar 82,52% pada kategori baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru memberika pijian berupa gerakan tubuh, ketika siswa mendapatkan juara kelas dan siswa merasa senang ketika guru memberikan tepuk tangan ketika siswa mendapatkan penghargaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2019) dengan judul “Pengaruh pemberian reward dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian akutansi SMK N 4 Padang Sidempuan tahun ajaran 2018/2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa berada pada kategori baik, dengan kata lain semakin baik pemberian reward maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Suganda (2018) *reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa jika seorang guru memberikan reward baik berupa puji-pujian, gerakan tubuh seperti tepuk tangan, dan nilai tambah atau point kepada siswa yang berhasil memecahkan soal atau menjawab pertanyaan maka dengan sendirinya siswa tersebut semakin merasakan kenyamanan dan kesenangan belajar dan secara langsung akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap Pemberian Reward berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang.

Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 06 Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa interaksi sosial keluarga(X5) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,640. Nilai koefisien ini

signifikan karena nilai t_{hitung} 5,002 > t_{tabel} 1,65909 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik Interaksi Sosial Keluarga yang diberikan maka semakin baik pula prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel interaksi sosial keluarga sebesar 84,09% hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial keluarga berada pada kategori baik, dilihat dari aktifitas bersama, identifikasi kelompok dan komunikasi yang baik dengan keluarga. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu aktifitas bersama sebesar 82,57%. Untuk aktifitas bersama dengan baik. Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu identifikasi kelompok sebesar 79,00 pada kategori baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua membentuk kelompok untuk interaksi keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2014) dengan judul "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam

Keluarga dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Interaksi Sosial Dalam Keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyaningsih (2014) juga menyatakan hal yang sama bahwa anak yang memiliki keluarga yang sering diajak berkomunikasi dengan orang tuanya memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga yang jarang mengajak anaknya berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa anak yang memiliki keluarga yang sering diajak berkomunikasi dengan orang tuanya memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga yang jarang mengajak anaknya berkomunikasi. Hasil tersebut memiliki arti bahwapengaruh variabel interaksi social dalam keluarga terhadap prestasi belajar relative tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga berpengaruh

signefikan terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII di MTsN 06 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teman sebaya (X_1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,336. Dan nilai t_{hitung} 3,477 > t_{tabel} sebesar 1,65909.
2. Pendidikan karakter (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,326. Dan nilai t_{hitung} 3,153 > t_{tabel} sebesar 1,65909.
3. Keterampilan belajar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,180. Dan nilai t_{hitung} 2,246 > t_{tabel} sebesar 1,65909.
4. Pemberian *reward* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,206. Dan nilai t_{hitung} 2,929 > t_{tabel} sebesar 1,65909.

5. Interaksi social keluarga (X_5) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,640. Dan nilai $t_{hitung} 5,002 > t_{tabel}$ sebesar 1,65909.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendiana, B., Ronald, J., & Amelia, M. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , Pemberian Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP N 3 Pulau Punjung*. 6(1), 37–44.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Kemandiran Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship , Achievement Motivation , And Independent Learning*. 441–451.
- Najib, A. (2012). *Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa*. 9(20), 102–109.
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2015). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(1), 102–109. <https://doi.org/10.21831/jep.v9i1.4148>
- Prabawa, K. A., Dunia, K., & Haris, I. A. (2014). *Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*. *Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua*, 4(1), 1–10.
- Ritonga, M. K. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018 / 2019*. 7(2), 24–28.
- Rozi, F., Wahyuni, S., & Areva, D. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas, Lingkungan Teman Sebaya, Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 30 Padang*.
- Suganda, D., Wahyuni, S., & Stevani. (2018). *Pengaruh Pemberian Reward Pada Siswa, Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar, Konsep Diri Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Tamansiswa Padang*. 1–12.
- Sukmawati, D. (2016). *Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa*. 30–41.
- Tsamrotun, F., Ashif, N., Zafi, A., Kudus, I., Conge, J., Rejo, N., Box, P. O., Kudus, I., Conge, J., Rejo, N., & Box, P. O. (2020). *Modrel Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19*. 08, 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>